

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Instansi/Perusahaan

Yayasan Pulih adalah organisasi nirlaba yang bersifat profesional dan independen dalam bidang psikososial. Lembaga ini didirikan untuk menyediakan layanan psikologis yang mudah diakses bagi individu yang membutuhkan. Secara resmi berdiri pada 24 Juli 2002, Yayasan Pulih memiliki akta pendirian yang menegaskan misinya dalam pencegahan, penanganan, serta pemulihan trauma psikologis dan permasalahan psikososial. Layanannya mencakup individu, keluarga, serta kelompok dari berbagai usia dan latar belakang, termasuk mereka yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi akibat kekerasan, baik dalam bentuk fisik, psikis, seksual, maupun kekerasan lainnya, baik langsung maupun tidak langsung. Sejak awal, Yayasan Pulih bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan psikologis masyarakat dan ketersediaan tenaga profesional, menyediakan layanan bagi korban kekerasan serta konflik, serta berkomitmen dalam memutus rantai kekerasan demi mencegah korban baru di masa mendatang. Selain itu, Yayasan Pulih juga memberikan dukungan kepada pekerja kemanusiaan yang rentan terhadap kelelahan emosional dan trauma sekunder akibat pekerjaan mereka.

Latar belakang pendirian Yayasan Pulih didasarkan pada beberapa faktor utama, antara lain:

1. Keterbatasan tenaga psikolog dibandingkan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.
2. Meningkatnya kasus kekerasan dan konflik di berbagai daerah yang memerlukan dukungan psikologis.
3. Upaya untuk menghentikan siklus kekerasan agar tidak terus berulang.
4. Kepedulian terhadap kondisi pekerja kemanusiaan yang berisiko mengalami burn-out serta kelelahan emosional akibat tugas mereka.

Pada tahun 2004, Yayasan Pulih memperluas jangkauan layanannya dengan mendirikan kantor di Ambon untuk membantu masyarakat terdampak konflik antaragama. Kemudian, setelah bencana tsunami di Aceh pada 2005, yayasan ini

memberikan dukungan psikologis bagi para korban, yang akhirnya mengarah pada pembentukan kantor pusat di Aceh guna menyediakan layanan konseling dan psikolog meskipun dengan kapasitas yang masih terbatas saat itu. Seiring perkembangannya, hingga tahun 2017, Yayasan Pulih telah memiliki tiga kantor mandiri, yaitu kantor pusat di Pasar Minggu, Jakarta Selatan; kantor di Aceh; serta Pulih@the Peak yang berlokasi di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Berdasarkan data Administrasi Hukum Umum (AHU), alamat resmi kantor pusat Yayasan Pulih terdaftar di Jl. Teluk Peleng No. 63 A, Komplek Angkatan Laut, Rawa Bambu, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520.



Gambar 2. 1 Logo Yayasan Pulih

2.1.1 Visi dan Misi

Yayasan pulih memiliki Visi dan Misi yaitu sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya masyarakat sejahtera dan tangguh melalui penguatan psikososial yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan HAM.

Misi:

1. Mengutamakan penguatan psikososial untuk masyarakat dalam pelayanan publik.

2. Memperkuat peran psikologis dalam proses hukum untuk mendukung tercapainya keadilan dalam penanganan kasus kekerasan.
3. Menguatkan kapasitas psikososial lembaga dan pekerja kemanusiaan.
4. Menjadikan Pulih sebagai lembaga acuan utama dalam model penguatan psikososial bagi penanganan kekerasan pada kelompok rentan.
5. Mengembangkan Pulih sebagai organisasi yang kompeten, terjangkau, terpercaya, mandiri, dan terus berkembang.

2.2 Struktur Organisasi

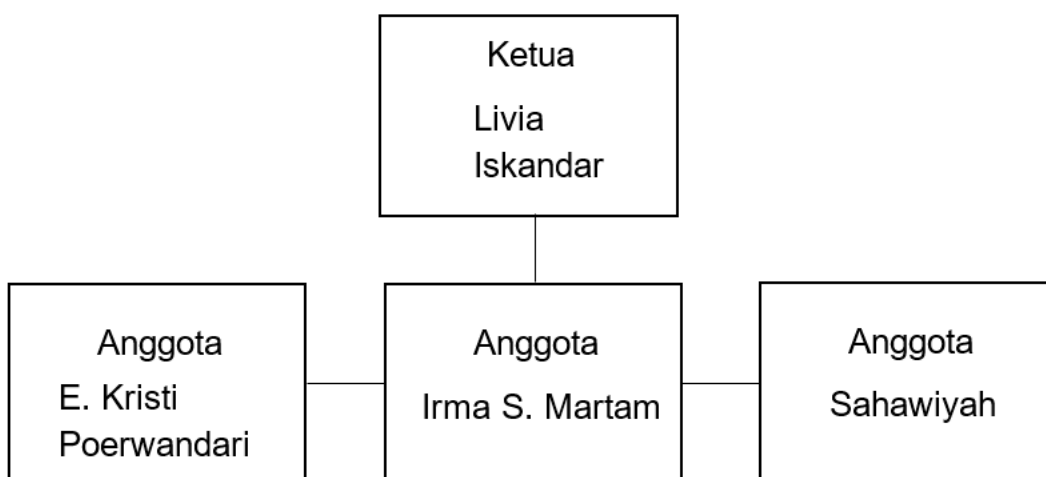
Struktur hierarkis dalam organisasi, sebagaimana dijelaskan oleh Aamodt (2014), merupakan sistem yang terorganisir secara baik dengan tingkat otoritas yang jelas. Manajemen senior berada di puncak hierarki, mengendalikan keputusan strategis, sementara tingkat bawah melaksanakan tugas-tugas spesifik sesuai arahan dari atas (Aamodt, 2014). Komunikasi dalam struktur ini bersifat formal dan mengalir dari atas ke bawah, memastikan seluruh anggota organisasi memahami kebijakan dan prosedur yang harus diikuti (Aamodt, 2014). Struktur ini mendukung efisiensi operasional dalam lingkungan yang stabil serta memudahkan pengawasan dan pengendalian proses kerja (Aamodt, 2014). Namun, kekakuan sistem hierarkis dapat membatasi fleksibilitas dan inovasi, karena perubahan perlu melalui berbagai tingkatan persetujuan sebelum diimplementasikan (Aamodt, 2014). Oleh karena itu, meskipun struktur hierarkis memiliki manfaat dalam hal keteraturan dan konsistensi, organisasi perlu mengevaluasi dan menyesuaikan struktur ini agar tetap responsif dan kompetitif dalam lingkungan yang dinamis (Aamodt, 2014).

Yayasan Pulih mengadopsi struktur organisasi hierarkis yang mencerminkan pendekatan tradisional dalam pembagian otoritas dan tanggung jawab (Aamodt, 2014). Di tingkat tertinggi, Dewan Pembina memberikan arahan strategis, sementara Dewan Pengawas mengawasi kepatuhan terhadap standar dan regulasi. Direktur Eksekutif, yang bertanggung jawab kepada Dewan Pengawas, mengelola operasional sehari-hari dan mengoordinasikan Deputi Program serta berbagai departemen, seperti Keuangan, SDM, Klinik, Media & Publikasi, dan GA. Setiap departemen

dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab atas staf dan aktivitas di dalam departemen tersebut. Struktur ini memungkinkan Yayasan Pulih menjaga efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi serta memastikan setiap anggota tim memiliki peran yang jelas dan terdefinisi dengan baik.

2.2.1 Dewan Pembina

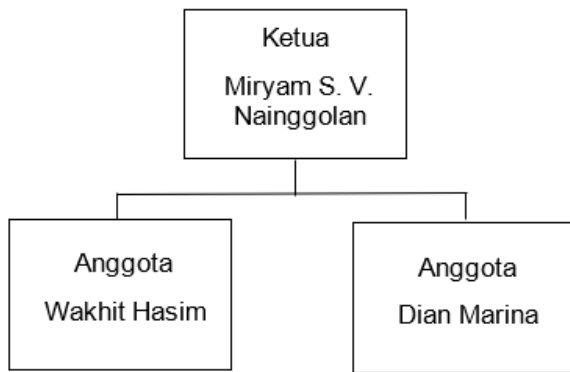
Dewan Pembina merupakan kedudukan tertinggi dalam keseluruhan struktur organisasi di Yayasan Pulih. Dewan ini diketuai oleh Livia Iskandar dengan tiga anggotanya, yaitu E. Kristi Poerwandari, Irma S. Martam, dan Sahawiyah. Dewan Pembina menjalankan tugasnya dengan melakukan koordinasi terkait keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh Yayasan Pulih.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dewan Pembina Yayasan Pulih

2.2.2 Dewan Pengawas

Dewan pengawas bertugas dalam mengawasi pekerjaan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus harian agar tetap berada dalam jalannya dan sesuai dengan visi dan misi dari Yayasan Pulih. Dewan Pengawas juga bertanggung jawab pada kerja sama yang dilakukan oleh Yayasan Pulih. Dewan Pengawas di Yayasan Pulih terdiri dari ketua dengan dua anggota. Struktur organisasi dewan pengawas, sebagai berikut:

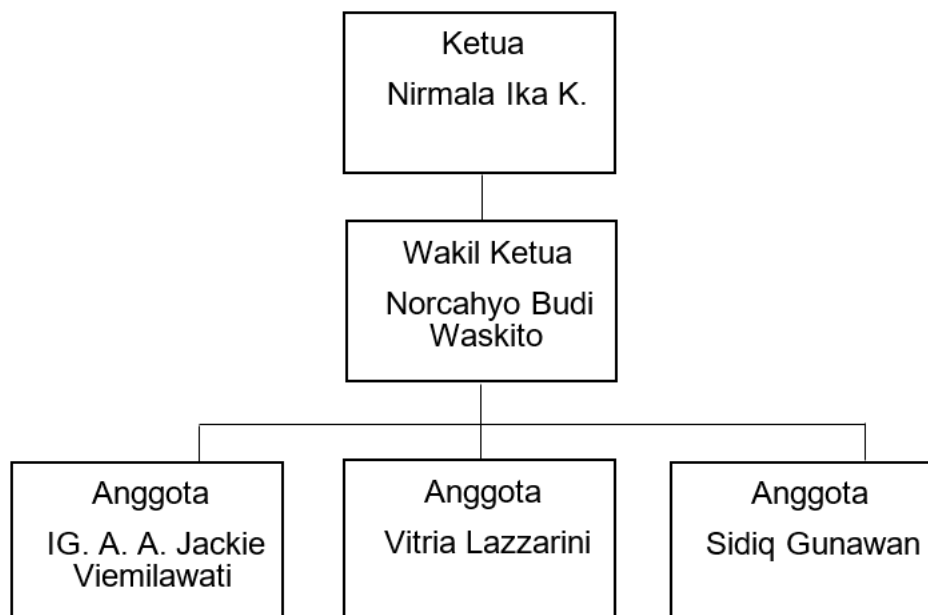


Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Dewan Pengawas Yayasan Pulih

2.2.3 Dewan Pengurus

Dewan Pengurus merupakan bagian dari struktur yang turut serta dalam pengelolaan program kegiatan di Yayasan Pulih. Dewan Pengurus di Yayasan Pulih terdiri dari ketua, wakil ketua, dan tiga anggota.

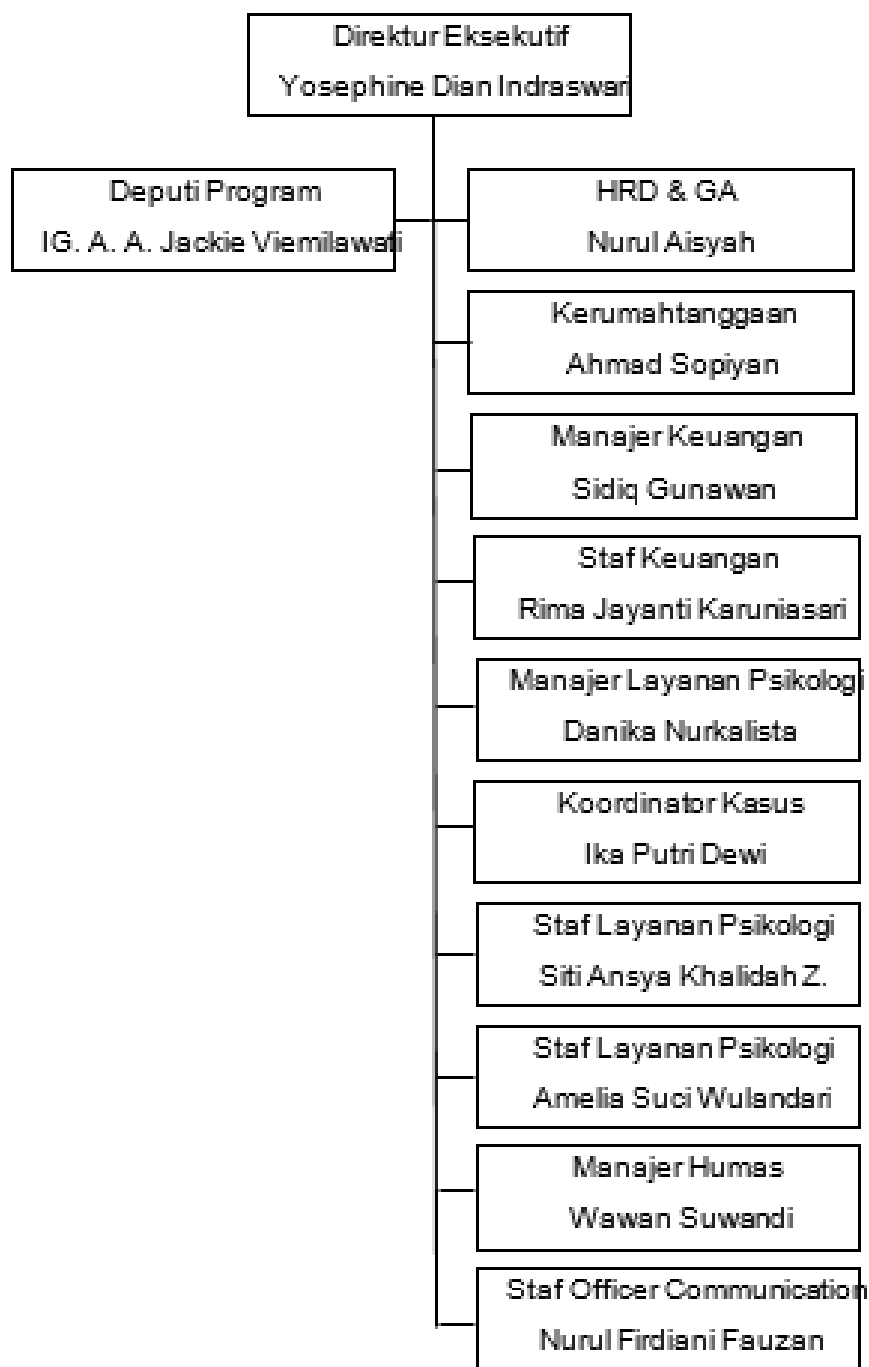
Struktur organisasi Dewan Pengurus adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Dewan Pengurus Yayasan Pulih

2.2.4 Pengurus Harian

Pengurus harian dalam Yayasan Pulih, bertugas untuk menjalankan kegiatan umum yang ada di Yayasan Pulih serta dapat menjalankan program yang dilakukan bersama dengan pihak yang ingin bekerjasama dengan Yayasan Pulih. Pengurus harian di Yayasan Pulih terdiri dari beberapa Jabatan kepengurusan memiliki tugas masing-masing di dalamnya. Struktur organisasi pengurus harian, sebagai berikut:



Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Pengurus Harian Yayasan Pulih

2.3 Kegiatan Umum Instansi/Perusahaan

Kegiatan umum di Yayasan Pulih mencakup layanan yang dilakukan bagi individu untuk pengembangan dan pemulihan, seperti beberapa layanan psikologis, program penguatan dan pemulihan psikososial, pelatihan, serta psikoedukasi (Pulih, 2017d). Dalam layanan dan program tersebut terdapat berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan.

2.3.1 Layanan Psikologi

Layanan psikologi Yayasan Pulih ditujukan untuk membantu pemulihan individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan dan dukungan. Yayasan Pulih menawarkan beberapa program di bidang layanan psikologis, termasuk konseling psikologis dan evaluasi psikologis. Konseling dan penilaian psikologis ditujukan kepada orang-orang yang terganggu secara psikologis oleh peristiwa-peristiwa seperti kekerasan, konflik, bencana alam, dan pengalaman traumatis lainnya. Layanan ini terbuka untuk individu dan kelompok dari semua latar belakang, dari anak-anak hingga orang dewasa. Untuk mendapatkan konseling atau layanan psikologis lainnya, silakan menghubungi Yayasan Pulih pada hari dan jam kerja. Sistem layanan psikologi yang tersedia dapat dijalankan secara daring dan luring.

2.3.2 Program Penguatan dan Pemulihan Psikososial

Yayasan Pulih juga menyediakan program pemberdayaan dan pemulihan psikososial yang bertujuan untuk memperkuat dan membuat tangguh individu dan kelompok yang menghadapi masalah dan kesulitan. Pemulihan psikososial ini berkaitan dengan kesehatan mental, emosional, dan keadaan sosial seseorang atau kelompok, yang memungkinkan individu atau kelompok tersebut kembali menjalani kehidupan sehari-hari (Zakarila, 2019). Program ini menasar korban dan penyintas kekerasan, korban diskriminasi, dll., dan mendukung proses pemulihan psikososial mereka (Pulih, 2017a).

2.3.3 Media dan Publikasi

Yayasan Pulih juga menyediakan layanan psikologis kepada korban dan mereka yang membutuhkan pemulihan kesehatan mental. Yayasan Pulih juga berperan aktif dalam menyediakan konten edukasi kepada masyarakat tentang

wawasan, pengetahuan, dan insentif berbasis psikologi yang relevan. Divisi Media dan Publikasi Yayasan Pulih, dalam editorialnya tentang tema pendidikan, berfokus pada masalah psikososial yang dihadapi banyak orang di masyarakat. Ini termasuk masalah gender, kelompok yang lebih rentan terhadap kekerasan seksual seperti perempuan dan anak-anak, hubungan yang sehat dengan keluarga dan teman, dan kesehatan mental. Departemen ini memanfaatkan media sosial milik Yayasan Pulih, yaitu Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube untuk menyebarkan konten edukasi. Media sosial ini ditangani oleh departemen Media dan Publikasi.

2.3.4 Psikoedukasi

Kegiatan lain dari Yayasan Pulih adalah menyediakan berbagai program psiko-
edukasional untuk membantu individu atau kelompok memahami berbagai isu
psikologis yang umum dibahas, terutama yang terkait dengan kesehatan mental,
gender, dan aspek psikososial. Program psikoedukasi yang ditawarkan meliputi
pengembangan kapasitas anggota Pulih dan psikolog terkait, kegiatan penjangkauan,
penyelenggaraan seminar dan pelatihan, serta kerja sama dengan berbagai
pemangku kepentingan seperti Kementerian Sosial (Kemensos) dan Kementerian
Kesehatan (Kemenkes) dalam layanan konseling. Selain itu, Yayasan Pulih juga
terlibat dalam penerbitan media pendidikan, program magang, dan penyebaran
informasi tentang psiko-edukasi